

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bidang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sujana (2019) yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas manusia yang lebih baik dengan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian manusia yang lebih baik. Sujana (2019) mengungkapkan tujuan dari pendidikan yakni untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar menjadi manusia sepenuhnya.

Ketercapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar siswa, maka semakin besar pula kemungkinan tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Ulfah & Arifudin (2021) mengemukakan bahwa salah satu tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama proses pembelajaran (Irawati dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut Dakhi (2020) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yakni keberhasilan yang dicapai siswa secara akademis melalui suatu tes atau tugas dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran.

Secara hakikat, hasil belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Suminah dkk. (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar yakni kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan setelah melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto dalam Ulfah & Arifudin (2021) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari proses belajar. Bloom dalam Kusmiati dkk. (2020) mengklasifikasikan hasil belajar

menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, dan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik. Secara umum, hasil belajar sering kali cenderung pada ranah kognitif. Ranah kognitif yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl dalam Jelatu dkk. (2019) terdiri dari enam tingkatan yakni mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

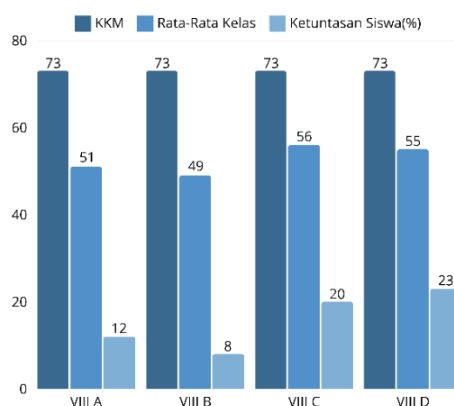
Permasalahan terkait dengan hasil belajar menjadi salah satu tantangan berkelanjutan bagi pendidikan di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*. Dimana hasil dari PISA 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata Indonesia masih berada jauh di bawah skor rata-rata dari negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* khususnya beberapa negara Asia Tenggara seperti Singapura maupun Brunei. Dari hasil PISA 2022 memperlihatkan bahwa penurunan hasil belajar siswa terjadi pada subjek literasi, matematika dan juga sains. Rata-rata skor yang diperoleh oleh Indonesia menurun sekitar 12-13 poin pada setiap subjek, jika dibandingkan dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh Indonesia pada tahun 2018 lalu.

Masalah terkait hasil belajar siswa ini juga dirasakan pada SMP Kartika XIX-2 Bandung. Untuk mengetahui masalah tersebut lebih lanjut, maka peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut dengan cara wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran di SMP Kartika XIX-2 Bandung didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan pada beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran IPA, IPS, dan juga Matematika. Namun, penurunan hasil belajar yang paling terlihat adalah pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) itu sendiri merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari oleh siswa. Dengan mempelajari IPA diharapkan siswa dapat mempelajari diri sendiri, alam sekitar serta penerapan dari konsep dan proses di

bidang sains dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu Amaliyah dkk. (2021) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA memiliki kontribusi untuk menjadikan seseorang mampu memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya (Maison dkk., 2020). Hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam melalui berbagai proses ilmiah dengan mengutamakan kegiatan belajar secara langsung, kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan (Khusnah dalam Marzuki, 2023).

Namun, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit bagi beberapa siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat abstrak dan kompleksitas materi yang terkait dengan konsep-konsep mengenai fenomena alam yang sulit diamati dan dirasakan secara langsung. Kesulitan dalam memahami materi ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal dan menurunnya hasil siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan hasil belajar IPA yang terjadi di SMP Kartika XIX-2 Bandung merujuk pada banyaknya siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat dari data nilai rata-rata ujian semester siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. 1 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata ujian semester siswa kelas VIII di setiap kelasnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73. Nilai rata-rata ujian yang diperoleh pada setiap kelas hanya berkisar 49-56 saja. Kemudian dari data tersebut juga terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai tingkat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan siswa terendah terdapat pada kelas VIII B yaitu hanya sebesar 8% dari 26 siswa, sedangkan persentase ketuntasan siswa tertinggi terdapat pada kelas VIII D yaitu sebesar 23% dari 26 siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VIII di SMP Kartika XIX-2 Bandung yang mengikuti pembelajaran IPA. Kendala yang siswa alami selama pembelajaran IPA yakni terkadang mereka merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran karena pembelajaran IPA menuntut mereka untuk menghafal, menghitung serta memahami konsep dan teori yang bersifat abstrak berkaitan dengan makhluk hidup maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, proses pembelajaran IPA di sekolah tersebut cenderung monoton dimana pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak bervariasi.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru pembelajaran IPA kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media gambar maupun penggunaan *PowerPoint*. Penggunaan media pembelajaran yang sederhana tersebut dianggap masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media tersebut siswa hanya berperan sebagai pengamat dan pendengar materi yang disampaikan oleh guru tanpa mengerti maupun memahami topik pembahasan yang sedang dipelajari.

Berangkat dari hal tersebut, seharusnya pihak sekolah khususnya guru dapat lebih mempertimbangkan untuk memakai dan membandingkan dengan media pembelajaran yang terbaru dan mumpuni dengan tujuan agar siswa dapat terstimulus untuk fokus dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi baru dalam proses pembelajaran yang dapat dicoba adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Dewi dkk. (2018) menjelaskan media pembelajaran interaktif adalah suatu perangkat atau media berbasis komputer yang mengombinasikan teks, gambar, animasi, suara, dan video

yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran interaktif dipilih dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar bisa lebih fokus dalam memahami dan dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran interaktif yang diharapkan dapat membantu memfasilitasi dalam pembelajaran di SMP Kartika XIX-2 Bandung yaitu *Nearpod*.

Hadirnya media pembelajaran interaktif *Nearpod* ini dapat dijadikan sebuah media atau alat bantu yang lebih efektif serta memperkenalkan media pembelajaran baru selain media sederhana gambar dan *PowerPoint*. Menurut Aslami dalam Perlawanan dkk. (2023) aplikasi digital seperti *Nearpod* dapat dijadikan perantara pendukung dalam kegiatan pembelajaran agar munculnya antusias siswa untuk berinteraksi secara langsung dan fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu guru menjadi tahu media pembelajaran baru yang mumpuni dalam proses kegiatan pembelajaran IPA kedepannya. Keadaan ini relevan dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh Oktaviani & Nurhamidah (2023) terkait dengan efektivitas *Nearpod* untuk dijadikan media pembelajaran interaktif di SMK Taruna Terpadu 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data nilai dan observasi, *Nearpod* dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif pada materi teks laporan hasil observasi (Oktaviani & Nurhamidah, 2023). Kemudian, alasan peneliti menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibandingkan media pembelajaran interaktif lainnya yaitu karena *Nearpod* memiliki banyak keunggulan. Adapun keunggulan dari *Nearpod* yang dikemukakan oleh Pathuddin dkk. (2023) yakni memiliki beragam fitur yang menarik dan interaktif, guru dapat mengamati aktivitas siswa secara *real-time*, serta guru dapat memperoleh data hasil aktivitas yang telah siswa lakukan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka media pembelajaran interaktif *Nearpod* dapat digunakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung dengan harapan munculnya antusias siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif di aspek memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang **“Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif *Nearpod* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini secara umum adalah “Apakah penggunaan media pembelajaran interaktif *Nearpod* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Kartika XIX-2 Bandung?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini diuraikan menjadi:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada aspek memahami antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada aspek menerapkan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada aspek menganalisis antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan umum dalam penelitian ini yakni untuk melihat efektif atau tidaknya penggunaan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
2. Melihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada aspek menerapkan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod*

dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

3. Melihat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada aspek menganalisis antara siswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* dibanding dengan yang menggunakan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPA di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat pada pengamatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, terutama pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Secara lebih rinci manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sebuah wawasan baru terkait dengan penggunaan teknologi di sekolah, terutama dalam menggunakan media pembelajaran interaktif *Nearpod* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil pengamatan yang disusun terkait dengan efektivitas media pembelajaran interaktif *Nearpod* pada peningkatan hasil belajar siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi untuk peneliti kedepannya.

b. Bagi Pendidik

Adanya pengamatan yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

c. Bagi Peserta Didik

Adanya pengamatan yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sebuah hal baru dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif *Nearpod* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini terdiri dari:

- Bab I Pendahuluan, yakni mengulas latar belakang penelitian yang didalamnya terdapat topik dan isu yang diamati, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi.
- Bab II Kajian Pustaka, yakni membahas konsep serta teori yang relevan dengan topik dan isu yang diangkat.
- Bab III Metode Penelitian, yakni membahas hal-hal mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengujian instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
- Bab IV Temuan dan Pembahasan, yakni membahas mengenai temuan penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun.
- Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yakni berisikan kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan serta hal-hal penting yang diperoleh.